

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Dengan adanya pendidikan, setiap manusia akan mampu untuk mengaktualisasikan dirinya sendiri. Menurut UU No. 2 Tahun 1989 “Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan/atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang”.<sup>1</sup>

Pendidikan dapat memberikan kemajuan bagi pemikiran manusia, sehingga menyebabkan taraf hidup mereka akan semakin meningkat dan berkembang. Namun, hal tersebut juga dapat terjadi apabila mereka mau mengasah dan mengikuti proses pendidikan dengan benar dan dapat memanfaatkan hal yang didapatkan dari pendidikan itu dengan sebaik-baiknya.

Dalam perkembangannya dari zaman ke zaman, pendidikan dapat berubah-ubah menjadi suatu sistem yang disesuaikan dengan perkembangan zaman yang terjadi. Suatu sistem pendidikan yang tersusun secara sistematis yang diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11 ayat 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan melalui 3 jalur, jalur tersebut

---

<sup>1</sup> Ryan Indy, dkk. (2019) “Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara”, Vol. 12, No. 4, Hal. 2

diantaranya adalah jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan inti dalam suatu proses pendidikan, karena melalui kegiatan belajar ini diharapkan dapat dicapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa. Dalam terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa merupakan suatu harapan agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.<sup>2</sup> Untuk mendapatkan suatu perubahan tentunya perlu adanya kualitas dalam suatu pendidikan, perlu adanya peningkatan-peningkatan dalam kualitas pendidikan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan pada proses pendidikan.

Usaha untuk meningkatkan kualitas dalam pendidikan salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas dari sumber daya manusianya yaitu guru.<sup>3</sup> Guru merupakan faktor yang berperan sangat penting untuk siswa berhasil dalam proses pendidikan, jadi ketika guru memberikan pembelajaran pada siswa, hal tersebut perlu menjadi fokus penanganan sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mengkomunikasikan pengetahuan tetapi mengajar juga merupakan usaha untuk memberikan ilmu agar dapat dipahami serta siswa juga dapat menerapkannya pada kehidupan di masyarakat.

Selain guru, terdapat faktor lain yang juga memberikan pengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa, diantaranya yaitu siswa,

---

<sup>2</sup> Fachri, (2020) "*Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran*", BDK Makassar Kementerian Agama RI

<sup>3</sup> Kosilah & Septian (2020), "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*" Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol.1, No.6, Hal. 1139

kebijakan pemerintah dalam membuat kurikulum, dan juga faktor dalam proses belajar seperti metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang ada sudah memenuhi atau belum (media pembelajaran), dan pendekatan belajar yang digunakan. Kurang terpenuhinya beberapa faktor diatas dapat mempengaruhi keefektifan dalam proses pembelajaran.

Kurang efektifnya suatu pembelajaran dapat mengakibatkan rendahnya mutu pembelajaran. Salah satu faktor penting dalam pembelajaran yaitu melalui siswa itu sendiri, siswa harus memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran dalam dunia pendidikan dasar dan menengah, secara historis muncul bersamaan dengan diberlakukannya kurikulum tahun 1975. IPS mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran lain sebagai pendidikan disiplin ilmu, yakni kajian yang bersifar terpadu, interdisipliner, multidimensional bahkan *cross-diciplinary*.

Ciri tersebut dapat dilihat melalui perkembangan IPS sebagai mata pelajaran di sekolah yang cakupan materinya semakin meluas.<sup>4</sup> Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa bisa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya dan siswa juga diharapkan mampu berpikir secara

---

<sup>4</sup> Aniek Rahmaniah (2012), "*Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Pendidikan Dasar*" Madrasah, Vol. 5, No. 1, Hal. 94

rasional dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.<sup>5</sup>

Dari penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting bagi siswa untuk menghadapi kehidupan mereka yang sebenarnya ketika sudah berada di tengah lingkungan masyarakat. Namun, dalam pembelajaran IPS biasanya terdapat permasalahan-permasalahan yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan efektif dan akan menghasilkan hasil belajar yang kurang maksimal.

Permasalahan yang dialami dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terutama di MTS Syafiiyah Besuk Probolinggo meliputi faktor internal juga eksternal. Faktor Internal dialami oleh siswa meliputi hal-hal seperti sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, rasa percaya diri siswa akan ide-ide yang muncul dari otaknya, keberhasilan belajar dan kebiasaan belajar siswa.

Selain faktor internal, ada pula faktor eksternal yaitu seperti guru yang menjadi pembimbing dalam belajar, sarana dan prasarana, kebijakan yang diambil dalam pemberian penilaian, lingkungan sekolah, metode pembelajaran yang dipakai. Masih rendahnya hasil belajar IPS di MTS Syafiiyah Besuk Probolinggo disebabkan oleh masih minimnya skill memproses sendiri pemahaman suatu materi dan kurangnya skill menghafal siswa.

---

<sup>5</sup> Arum Susilowati & Utama (2022), "*Kesulitan Belajar IPS Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Pada SD Muhammadiyah Kota Bangun, Kutai Kartanegara*", JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia), Vol. 9, No. 1, Hal. 32-33

Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS masih terbilang cukup rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kondisi siswa saat mengikuti proses pembelajaran, mereka mengikuti pembelajaran tidak fokus terhadap materi yang diberikan dan terkesan asik sendiri dengan teman- temannya maupun dunianya sendiri.

Faktor yang mempengaruhi minat siswa di MTS Syafiiyah Besuk probolinggo terhadap belajar juga dipengaruhi oleh metode konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, artinya penjelasan materi yang diberikan sulit untuk dibayangkan sehingga menyebabkan siswa susah mengerti akan penjelasan tersebut, selain itu metode ceramah satu arah juga menyebabkan siswa akan pasif saat mengikuti proses pembelajaran.

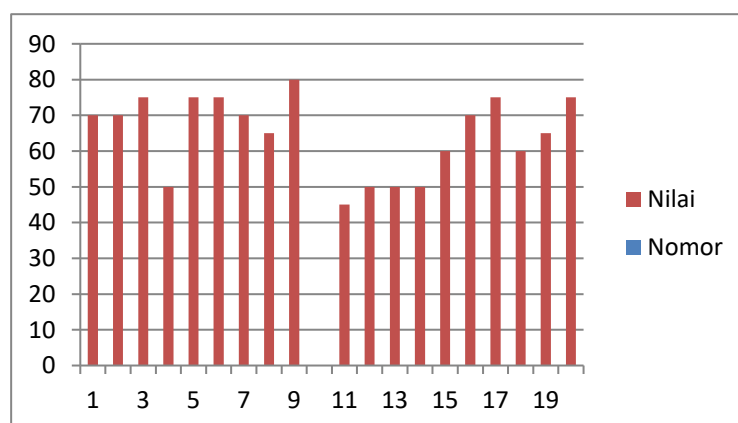
Metode ini menyebabkan guru lebih aktif ketika didalam kelas daripada siswa, sedangkan siswa atau peserta didik yang diajarkan di kelas tersebut pasif. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan kurang efektif dan kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Menurut Hamalik, hasil belajar merupakan sebuah terjadinya suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut bisa diartikan sebagai terjadinya perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>6</sup> Hasil belajar siswa dapat dibuktikan melalui hasil belajar yang sudah diperoleh selama mengikuti pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa dapat berupa skor akhir atau nilai akhir yang diperoleh untuk

---

<sup>6</sup> Omear Hamalik, *“Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hal. 30

mengetahui tingkat pengetahuan siswa meningkat atau tidak. Jika hasil belajar siswa sudah mencapai kategori yang sudah ditetapkan maka siswa sudah berhasil mengikuti pembelajaran namun jika sebaliknya maka terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran yang menjadi penyebab hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Kurikulum IPS mempunyai cakupan materi yang cukup banyak dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain sehingga banyak siswa yang kurang senang terhadap mata pelajaran IPS, dan pada akhirnya mereka beranggapan bahwa IPS merupakan pelajaran yang membosankan, kurang menarik, dan menimbulkan kebingungan sehingga membuat siswa enggan untuk belajar dan merasa malas sehingga menyebabkan hasil belajar IPS dengan nilai yang rendah.<sup>7</sup> Berikut merupakan data nilai siswa kelas VIII dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, data dibawah ini diambil melalui guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas 8 MTs Syafiiyah Besuk Probolinggo, dengan data sebagai berikut:



Sumber: Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Syafiiyah Besuk

**Gambar 1.1 Nilai Siswa Kelas VIII-A**

<sup>7</sup> Wijayanti Lidia "Pengaruh Pembelajaran Numbered Head Together Dan Talkin Sticker Terhadap Hasil Belajar IPS", SMA Katolik ST Thomas Aquino, Hal. 16



Sumber: Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Syafiiyah Besuk Probolinggo

**Gambar 1.2 KKM Siswa Kelas VIII-A**

Nilai diatas merupakan nilai siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, nilai yang diperoleh sebagian besar dari siswa masih belum tuntas. Hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran tentunya belum mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Perlu adanya strategi baru yang dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari latar belakang masalah diatas, penerapan metode *Numbered Heads Together (NHT)* dan *Discovery Learning* ini diharapkan bisa menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan diatas. Perbandingan dua model pembelajaran tersebut bertujuan untuk menentukan hasil belajar siswa agar lebih efektif dan maksimal. Karena dua metode ini merupakan metode yang hampir sama namun berbeda.

Pembelajaran *Numbered Head Together* ini ditemukan pertama kali oleh Spencer Kagan, model pembelajaran ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang

dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Metode ini melibatkan siswa dalam *mereview* bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Menurut Putman tahun 1998 dalam Made Suci A (2012:653) menyebutkan bahwa metode pembelajaran *Numbered Head Together* terdiri atas empat tahapan yaitu penomoran (*Numbering*), pengajuan pertanyaan (*Questioning*), berpikir bersama (*Head Together*) dan pemberian jawaban (*Answering*)<sup>8</sup>.

Penerapan model pembelajaran ini juga diselingi dengan bermain, sehingga hal ini dapat meminimalisir tingkat kebosanan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran tersebut siswa akan dituntut untuk mengutarakan ide-idenya sendiri terkait materi yang telah diberikan.

Sedangkan menurut Sani pada tahun 2014 dalam Nichen Irma Cintia, Dkk (2018:71) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan metode belajar yang menuntut guru untuk lebih kreatif menciptakan situasi yang membuat peserta didik belajar aktif dan menemukan pengetahuan sendiri.<sup>9</sup> Sehingga dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk dapat berpikir kreatif dan guru dituntut untuk mendorong siswa dalam memunculkan berpikir kreatif tersebut. Berpikir kreatif menuntut siswa untuk

---

<sup>8</sup> Made Suci A (2012), "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif NHT (Numbered Head Together) Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA Pada Mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) di SMP Saraswati Singaraja Tahun Ajaran 2011/2012*", Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, Vol. 1, No. 4, Hal. 652-653

<sup>9</sup> Nichen Irma Cintia, dkk (2018), "*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa*", Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol. 32, No. 1, Hal. 71



memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah, mempunyai jawaban yang beragam, mempunyai kemampuan menguasai konsep permasalahan, dapat mengutarakan idea tau gagasan suatu topik permasalahan.

Dalam hal ini dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu kurangnya keaktifan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran IPS terpadu karena metode pembelajaran yang dipakai mengakibatkan guru lebih aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran IPS terpadu terasa membosankan karena hanya terdapat penerapan pembelajaran yang menyimak dan mendengarkan, kemudian kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS terpadu mengakibatkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa.

Dengan demikian maka peneliti menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan hasil akhir dari kedua model pembelajaran tersebut kemudian dilakukan perbandingan yang mana keduanya pasti memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing yang dapat menjadi acuan dan panduan guru untuk diterapkan kembali saat melakukan proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, namun tentunya terdapat keterbaruan atau keunikan dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya seperti Sheila Amalia, Riska Imanda, dan Fakhrah (2021) dari Universitas Malikussaleh. Yang berjudul “perbandingan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Numbered Heads Together* melalui media *Word Square* terhadap hasil belajar kognitif

peserta didik pada sub materi stoikiometri”

Tentunya terdapat keterbaruan dan keunikan dalam penelitian ini, dalam penelitian tersebut menggunakan media *Word Square* sedangkan dalam penelitian pada skripsi ini menggunakan sistem bermain untuk membantu model pembelajaran agar bisa mengurangi rasa jenuh siswa ketika mengikuti pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih fokus dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik hingga akhir.

Diharapkan dengan adanya bantuan dari sistem bermain ketika pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial didalam kelas dapat mendorong siswa untuk tidak jenuh ketika pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan dapat mencerna dan memahami materi yang disampaikan dengan baik pula. Dari hal tersebut diharapkan dapat mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang ada perlu dibatasi, hal ini bertujuan agar objek penelitian dapat diteliti secara terfokus, serta dapat diupayakan solusi pemecahannya. Maka peneliti membatasi penelitian ini hanya berfokus pada hasil belajar siswa dalam ranah kognitifnya yang dapat dilihat dari nilai atau hasil dari belajar siswa.

Kemudian dalam penelitian ini melihat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dibelajarkan dengan model *Numbered Head Together* dan *Discovery Learning*, apakah terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif jika dibelajarkan menggunakan kedua model

tersebut. hasil belajar pada ranah ini dilihat dalam bentuk nilai siswa ketika sudah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Discovery Learning*.

Kemudian dalam penelitian ini akan dilakukan perbandingan antara model pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Discovery learning*, dari kedua model pembelajaran tersebut yang manakah yang lebih bisa meningkatkan hasil belajar siswa, keduanya memiliki keunggulan dan kekurangan apa saja, dan kemudian dapat digunakan sebagai pertimbangan guru di sekolah tersebut lebih efektif yang mana jika diterapkan pada siswa siswi MTs Syafiiyah Besuk Probolinggo.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan rumusan permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPS terpadu materi keunggulan dan keterbatasan antarruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan ASEAN kelas 8 MTS Syafiiyah Besuk Probolinggo Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPS materi keunggulan dan keterbatasan antarruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial,

budaya di Indonesia dan ASEAN kelas 8 MTS Syafiiyah Besuk Probolinggo Tahun Ajaran 2022/2023?

3. Bagaimana perbandingan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPS terpadu materi keunggulan dan keterbatasan antarruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan ASEAN kelas 8 MTS Syafiiyah Besuk Probolinggo Tahun Ajaran 2022/2023?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPS terpadu materi keunggulan dan keterbatasan antarruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan ASEAN kelas 8 MTS Syafiiyah Besuk Probolinggo Tahun Ajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPS Terpadu materi keunggulan dan keterbatasan antarruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan ASEAN kelas 8 MTS Syafiiyah Besuk Probolinggo Tahun Ajaran 2022/2023
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar kognitif siswa dengan memakai model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan

dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPS terpadu materi keunggulan dan keterbatasan antarruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan ASEAN kelas 8 MTS Syafiiyah Besuk Probolinggo Tahun Ajaran 2022/2023

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu inovasi dan bahan referensi bagi pembaca, khususnya bagi para guru, peserta didik, dan pustakawan di MTS Syafiiyah Besuk Probolinggo

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan berupa ide yang baik dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan untuk mengatasi permasalahan siswa dalam menentukan hasil belajarnya
- b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan ide-ide baru untuk menentukan metode yang akan dipakai untuk proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan wawasan dan khazanah keilmuan khususnya dalam penerapannya terhadap permasalahan-permasalahan siswa.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : tidak ada perbedaan yang signifikan penggunaan model pembelajaran Numbered Head Together terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas 8 MTS Syafiiyah Besuk Probolinggo

$H_1$  : ada perbedaan yang signifikan penggunaan model pembelajaran Numbered Head Together terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas 8 MTS Syafiiyah Besuk Probolinggo.

$H_0$  : tidak ada perbedaan yang signifikan penggunaan model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas 8 MTS Syafiiyah Besuk Probolinggo

$H_1$  : ada perbedaan yang signifikan penggunaan model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas 8 MTS Syafiiyah Besuk Probolinggo.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Secara Konseptual**

#### **a. Pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu proses yang ditempuh oleh siswa dalam bentuk pembelajaran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta untuk dijadikan sebagai pegangan masa depan yang lebih baik dan lebih siap untuk menghadapi permasalahan yang akan timbul ketika sudah berada di lingkup masyarakat. Pendidikan menurut Oemar Hamalik adalah suatu proses dalam

rangka mempengaruhi siswa agar siswa bisa menyesuaikan dan beradaptasi terhadap lingkungan.<sup>10</sup>

Dari pendapat Oemar Hamalik diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan proses untuk mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan dan beradaptasi dengan lingkungan, namun dalam hal ini siswa juga tentunya mempunyai keinginan untuk mendapatkan pengaruh tersebut agar proses pendidikannya dapat diterima dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu hal yang sangat penting. Selain guru, siswa, kurikulum yang ada, dan sarana prasarana, model pembelajaran merupakan salah satu faktor pendorong yang penting untuk membantu memaksimalkan proses pembelajaran.

Menurut Siti Julaeha & Mohamad Erihardiana menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan petunjuk bagi setiap pengajar (guru), sehingga sangat penting menentukan model pembelajaran yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang akan dicapai secara maksimal.<sup>11</sup>

Kesimpulan yang dapat ditarik melalui pendapat tersebut adalah model pembelajaran merupakan hal yang penting untuk mencapai

---

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hal.73

<sup>11</sup> Siti Julaeha & Mohamad Erihardiana (2022), “*Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*” Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, Vol. 4, No. 1, Hal. 133

hasil belajar yang maksimal, dan dapat membantu guru dalam melakukan dan melancarkan proses pembelajaran yang biasanya siswa sangat bosan dan jenuh ketika pembelajaran, pemilihan model pembelajaran penting dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

c. *Numbered Head Together (NHT)*

Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran yang dipilih yang diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Menurut Ni Luh Widiani model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran yang lebih memfokuskan kepada aktivitas siswa untuk mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari sumber-sumber yang ada dan selanjutnya dipresentasikan didepan kelas.<sup>12</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan diatas adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam mencari dan mendalami sumber-sumber dari materi atau pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini siswa tidak akan jenuh dan bosan karena diberikan kegiatan tersebut selama mengikuti proses pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Ni Lus Widiani (2021), “*Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD*” *Jurnal Of Education Action Research*, Vol. 5, No. 4, Hal. 538



d. Discovery Learning

Model pembelajaran *Discovery Learning* juga merupakan model pembelajaran yang akan diterapkan untuk mengatasi permasalahan, dan keunggulan maupun kelemahannya akan dibandingkan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Salmi mendefinisikan bahwa *Discovery Learning* merupakan proses pembelajaran yang terjadi dengan guru memberikan materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri.<sup>13</sup>

Definisi tersebut dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* ini menuntut siswa untuk dapat mengutakan ide-idenya sendiri melalui sumber apa yang mereka dapatkan untuk mengorganisasikan materi yang sudah disajikan oleh guru kepada siswa. Hal ini diharapkan dapat mendorong para siswa untuk lebih bisa mengingat dan mengorganisasikan materi yang ada sehingga mudah dicerna dan diterima dengan baik oleh siswa, sehingga pembelajaran yang diperoleh mendapatkan hasil akhir yang maksimal.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil siswa dalam segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan selama mengikuti proses pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Salmi (2019), "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XII IPS2 SMA NEGERI 13 Palembang", Jurnal Profit, Vol. 6, No.1, Hal. 2

Hasil belajar ini menentukan apakah siswa sudah maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya dan apakah sudah memenuhi capaian tujuan pembelajaran.

Menurut Kosilah & Septian dalam proses pembelajaran mengharapkan hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa dan penting untuk guru mengetahui hal tersebut agar kegiatan belajar mengajar dapat direncanakan dengan tepat sesuai dengan capaian yang diharapkan.<sup>14</sup> Hasil belajar merupakan hasil yang menentukan tujuan pembelajaran yang diharapkan sudah terealisasi atau belum.

f. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu pembelajaran yang cakupannya sangat luas. Ilmu Pengetahuan Sosial juga dapat difungsikan untuk bekal siswa ketika sudah berada ditengah lingkup masyarakat, siswa juga diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat setelah mendapatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini.

Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Edy Surahman & Mukminan dalam pendidikan IPS merupakan suatu konsep yang meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik.<sup>15</sup> Jadi pembelajaran IPS tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan

---

<sup>14</sup> Kosilah & Septian (2020), "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 6, Hal. 1142

<sup>15</sup> Edy Surahman & Mukminan, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP", *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Vo. 4, No. 1, Hal. 3

pengetahuan siswa dalam pendidikan, namun juga untuk membentuk dan mengembangkan diri siswa agar menjadi pribadi yang siap menghadapi permasalahan yang ada dalam masyarakat.

## 2. Secara Operasional

Penegasan operasional ada untuk membatasi pokok kajian bahasan agar tetap sesuai dengan tema yang diambil. Penelitian ini mengambil judul **“Perbandingan Antara Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas VIII MTs Syafiiyah Besuk Probolinggo”** penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Discovery Learning* yang diterapkan oleh tenaga pendidik diawali dengan menerangkan materi kemudian menerapkan sistem pada model pembelajaran yang akan digunakan.

Kemudian dari penelitian ini akan dilakukan perbandingan dari hasil antara model pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Discovery Learning*, hal ini membandingkan hasil belajar siswa lebih meningkat jika dibelajarkan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* atau *Discovery Learning*, kemudian hasilnya perbandingan tersebut dapat menjadi acuan dan ide selanjutnya untuk diterapkan kembali oleh guru yang akan mengajar di MTs Syafiiyah Besuk Probolinggo.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam menyampaikan pembahasan tentang isi. Untuk memastikan bahwa penjelasan yang diberikan dapat diikuti dan dipahami secara sistematis. Pada sistematika ini akan diperoleh informasi secara jelas, sistematis, dan menyeluruh terkait isi pembahasan dari hasil penelitian. Adapun sistematika pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal, diawali di halaman depan terdapat sampul depan guna untuk memberikan informasi utama mengenai judul penelitian, halaman persetujuan pembimbing sebagai informasi mengenai penelitian yang dilakukan sudah melalui kajian dari pihak pembimbing, halaman pengesahan penguji sebagai bukti kredibilitas bahwa penelitian ini asli dilakukan dan diterapkan pada suatu lembaga, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.
2. Bagian Utama Penelitian terdiri atas:

### BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai pendahuluan dari penelitian, memberikan gambaran secara umum penelitian dan deskripsi singkat mengapa peneliti memilih judul tersebut. Isi dari bab I sebagai berikut : latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian,

penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Isi dari bab II ini merupakan kelanjutan dari bab I yang awalnya secara umum, di bab II ini peneliti menjelaskan secara terstruktur. Terstruktur yang dimaksud adalah mengambil dari literatur sesuai dengan teori-teori pada penelitian ini. Penelitian pada Bab II mulai mendeskripsikan mengenai teori, dan paradigma penelitian yang digunakan untuk menjelaskan secara teoritis penelitian

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Isi dari metode penelitian ini adalah gambaran mengenai bagaimana peneliti nantinya menerapkan model pembelajaran di kelas sehingga data yang ada dikumpulkan kemudian dianalisis sehingga berguna untuk peneliti mengambil kesimpulan. Isi pada sub bab dari Bab III adalah rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian data yang ada dianalisis dan

dideskripsikan lebih detail. Pada bab ini kebanyakan membahas mengenai judul yang dibahas. Pertanyaan sudah terjawab sehingga jawaban yang ada dipaparkan dalam bentuk deskripsi mengenai model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan model pembelajaran *Discovery Learning*.

#### BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bahasan akhir tentang penelitian, pemaparannya dalam bentuk fakta-fakta yang terjadi di lapangan sehingga mampu digunakan untuk mengklasifikasi pemaparan dari gambaran umum di Bab I, teori-teori yang ada di Bab II dan kajian yang ada di Bab III.

#### BAB IV : PENUTUP

Merupakan penutup penelitian yang berisikan kesimpulan dan hasil penelitian serta saran yang bermanfaat bagi penelitian ini.

#### 3. Bagian Akhir

Skripsi ini memiliki bagian akhir yang hampir sama dengan skripsi pada umumnya yakni memuat: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.